

**INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT BIMA (MBOJO) DENGAN
MASYARAKAT BACIRO, GONDOKUSUMAN DI KOTA YOGYAKARTA
(STUDI KASUS DI ASRAMA PELAJAR MAHASISWA BIMA-YOGYAKARTA
"SULTAN ABDUL KAHIR")**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Guna Memenuhi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh:

Mulyati

12540092

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-2679/ Un.02/ Du/ PP.05.3/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT BIMA (MBOJO) DENGAN
MASYARAKAT BACIRO, GONDOKUSUMAN DI KOTA
YOGYAKARTA (STUDI KASUS DI ASRAMA PELAJAR
MAHASISWA BIMA-YOGYAKARTA "SULTAN ABDUL KAHIR")

Tugas tersebut telah dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mulyati
Nomor Induk Mahasiswa : 12540092
Telah diujikan pada : Senin, 13 November 2017
Nilai ujian Tugas akhir : 77,66 (B)

Tugas tersebut telah dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
Nip. 19530611 198603 2 001

Penguji II

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si Rr.
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji III

Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.M.A
NIP. 19740919 2000501 2 001

Yogyakarta, 13 November 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulyati

NIM : 12540092

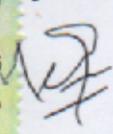
Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan/Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan Ridho Allah.

Yogyakarta 6 November 2017

nyataan,

METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mulyati

12540092



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Dra. Hj. Nafilah Abdullah M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing bahwa skripsi saudara.

Nama : Mulyati
NIM : 12540092
Judul Skripsi : Interaksi Sosial Masyarakat Bima (Mbojo) dengan Masyarakat Lokal di Kota Yogyakarta (Studi Kasus di Asrama Pelajar Mahasiswa Bima-Yogyakarta "Sultan Abdul Kahir).

Sudah dapat diajukan kepada program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata I (satu) dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. Wb

Yogyakarta, 15 September 2017
Pembimbing

Dra. Hj. Nafilah Abdullah M.Ag
195306111986032001



SURAT PERNYATAAN

Nama : Mulyati
NIM : 12540092
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
No Telp./Hp : 082325708818
Alamat : Jln. Gatat, kampung Gatak, KarangBendong,
Banguntapa, Bantul, DIY.
Judul Skripsi : Interaksi Sosial Masyarakat Bima (Mbojo) dengan
Masyarakat Lokal di Kota Yogyakarta (Studi Kasus di
Asrama Pelajar Mahasiswa Bima-Yogyakarta "Sultan
AbdulKahir")

Skripsi ini akan saya ajukan kepada tim penguji dalam ujian munaqosah yang di seleggarakan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Sehubungan dengan hal tersebut, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah diujikan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 bulan terhitung dari tanggal ujian. Jika ternyata lebih dari 2 bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia ujian kembali dengan biaya tersendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kersarjanaan saya

Demikian surat pernyataan yang saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 September 2017

Menyatakan,



Mulyati
12540092

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

مَنْ جَدَّ وَ جَدَّ

siapayang bersungguh-sungguh dia akanber hasil.

(Hadist)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk :

Ayahku H.yusuf dan ibuku Ma,ani tercinta

*Kakak - kakakku Ahmadin, Adi, Ibrahim, Sulaiman, dan
Muhammad yang selaluku banggakan*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Yogyakarta merupakan salah satu kota Istimewa, kota pendidikan dan kota budaya. Hal tersebut menjadi daya tarik masyarakat perantau dari Sabang sampai Merauke untuk datang di Yogyakarta dengan tujuan yang beragam, salah satunya sebagai pelajar. Masyarakat Bima yang datang di Yogyakarta tujuannya yakni untuk menuntut ilmu. Asrama Bima merupakan rumah bersama untuk berkumpul anak Bima yang sedang menempuh ilmu di Perguruan Tinggi di Yogyakarta.

Penelitian tentang interaksi social masyarakat Bima terhadap masyarakat lokal di sekitar asrama Kelurahan Baciro, untuk mengetahui proses interaksi dan pola interaksi yang terjalin antara masyarakat Bima dengan masyarakat lokal. Dalam hubungan interaksi ini akan membawa suatu hal yang baru dalam kehidupan beragam budaya, seperti bahasa, adat-istiadat dan tradisi masing-masing yang dipercayai atau yang dibawa dari kampung halaman.

Penelitian tentang interaksi sosial masyarakat Bima (Mbojo) dengan Masyarakat Kelurahan Baciro di Kota Yogyakarta ini menggunakan data kualitatif dengan pendekatan interaksionisme simbolik yang menjelaskan mengenai tindakan sosial, artinya saling memahami dan mencocokkan satu sama lain. Sumber data di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses interaksi dan pola interaksi masyarakat Bima dengan masyarakat Kelurahan Baciro.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara masyarakat Bima dan masyarakat Baciro di kota Yogyakarta dapat berbaur dan berinteraksi dengan baik di tengah kemajemukan yang ada di masyarakat tersebut akibat adanya rasa toleransi yang tinggi dalam hidup bermasyarakat. Dalam kenyataannya hampir tidak pernah terjadi konflik atau perbedaan pendapat antara masyarakat Bima dengan masyarakat lokal, sebagai indikasi bahwa hubungan antar masyarakat berjalan harmonis. Proses interaksi ditunjang oleh adanya hubungan kerja, menjaga sikap, saling tolong menolong, bergotong royong, saling menghargai, melakukan kerjasama. Dampak positif dari interaksi sosial masyarakat Bima dengan masyarakat Baciro di kota Yogyakarta yaitu bertambahnya keanekaragaman budaya dan meningkatnya kebersamaan. Pertemuan etnik antara masyarakat Bima dan masyarakat Baciro di kota Yogyakarta tidaklah menimbulkan perbedaan dan dampak negatif yang berarti.

Kata Kunci : Interaksi sosial, masyarakat Bima, masyarakat lokal.

KATA PENGANTAR

Tiada kata seindah kata Puji syukuratas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, dan hidayahNya serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan kepada umatnya hingga akhir zaman, amin

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Adapun skripsi yang ditulis oleh penulis yang berjudul: Interaksi Sosial Masyarakat Bima (Mbojo) dengan Masyarakat Baciro, Gondokusuman di Kota Yogyakarta (Studi Kasus di Asrama Pelajar Mahasiswa Bima-Yogyakarta “Sultan Abdul Kahir”).

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menyadari sepenuhnya masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan Yang peneliti miliki. Namun berkat dan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penelitian skripsi dapat diselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini. Ucapan terima kasih tersebut peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Adib Sofia, S.S., M Hum., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. RR. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag.,M.Pd., M.A.,selaku Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingan dan motivasi dari awal perkuliahan sampai dengan akhir perkuliahan ini di prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dra. Hj. Nafilah Abdullah,M.Ag.,selaku Pembimbing Skripsi yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Agama beserta taffnya dan seluruh dosen yang pernah berbagi ilmu dengan peneliti yang tidak sempat peneliti sebut semuanya dalam tulisan ini.
7. Orang tuaku tercinta, Ayah handa H. Yusuf dan Ibunda Ma'ani serta saudara-saudara atas do'a, bimbingan dan kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
8. Kakakku Adi Irma yang selalu membantu dalam segala hal.
9. Kakakku Abdul Hamid, Ahmadin, Ibrahim, Adi Irma, Sulaiman dan Muhammad yang selalu mensupor saya selama perkuliahan.
10. Sahabat-sahabatku program Studi Sosiologi Agama Angkatan 2012 yang telah berbagi suka dukanya selama lima tahun lamanya dikampus putih ini.

11. Kepada seluruh anggota Asrama Bima beserta masyarakat Kelurahan Baciro khususnya sekitar asrama yang telah memberikan informasi mengenai tema penelitian ini sehingga skripsi terselesaikan.
12. Kepada keluarga besar Forum Intelektual Mahasiswa Ncera Yogyakarta (FIMNY) yang selalu mendorong dan memberikan semangat kepada Peneliti dalam menyusun skripsi.
13. Kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan dan do'a serta fasilitas kepada peneliti selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini.
14. kepada bang jamil yang selalu membantu mengedit skripsi sampai selesai.
15. Kepada abang-abang dan adek-adek keluarga FIMNY yang supor dan membantu dalam segala hal selama perkuliahan.

Akhirnya, peneliti mohon dibukakan pintu maaf yang seluas-luasnya kepada semua pihak, atas kekurangan dan kekhilafan yang telah peneliti lakukan, baik yang sengaja atau pun yang tidak di sengaja selama penulisan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 September 2017

Hormat saya

Mulyati
12540092

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah	7
D. Manfaat masalah	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	25
2. Lokasi Penelitian	26
3. Populasi dan Sampel	26
4. Sumber Data	27
5. Tekni Pengumpulan Data	28
6. Teknik Analisis data	30
H. Sistematika pembahasan	31

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sekilas Tentang Yogyakarta	33
a. Keadaan Geografi	33
b. Keadaan Demografi	34
c. Kondisi sosial Budaya Yogyakarta	36
B. Lokasi Kelurahan Baciro	39
1. Letak Geografis	39
2. Kependudukan	40
3. Pendidikan	41
4. Kondisi Sosial Ekonomi	41
5. Kondisi Sosial Keagamaan	40
6. Kondisi Sosial Kebudayaan	43
C. Sejarah Asrama Mahasiswa Bima	45

a. Latar Belakang dan Sejarah Asrama Bima.....	45
b. Kondisi Sosial Masyarakat Bima Yang Tinggal di Asrama.....	50
c. Visi dan Misi Asrama.....	52
d. Struktur Organisasi.....	53

BAB III. POLA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT BIMA DENGAN MASYARAKAT BACIRO, GONDOKUSUMAN DI KOTA YOGYAKARTA

A. Teori Interaksionisme Simbolik.....	54
B. Pola Perilaku Kehidupan Masyarakat Bima di Kota Yogyakarta.....	58
1. Keadaan Beradaptasi dengan Masyarakat Sekitar	58
2. Kehidupan Sosial Masyarakat	63
3. Interaksi Sosial	67
a. Komunikasi	74
b. Kontak Sosial	76
4. Kegiatan Masyarakat	77
5. Kerja Sama	79

BAB IV. TOLERANSI SOSIAL MASYARAKAT BIMA DENGAN MASYARAKAT BACIRO DI KOTA YOGYAKARTA

A. Toleransi.....	82
1. Pengertian Toleransi	82
2. Prinsip-prinsip Toleransi	84
3. Langkah dan Strategi Memupuk Toleransi	85
B. Toleransi masyarakat Bima dengan Masyarakat Sekitar	87
a. Toleransi Sosial Budaya.....	89
b. Toleransi Sosial Agama	91
c. Toleransi Sosial Bahasa	98

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran-Saran	104

DAFTAR PUSTAKA.....	106
----------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Yogyakarta merupakan bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Yogyakarta dikenal sebagai kota budaya dan kota pelajar atau kota pendidikan. Kota budaya dan kota pendidikan masih melekat sampai saat ini di kota Yogyakarta. Kota ini banyak sekali orang berasal dari berbagai penjuru dunia dan nusantara dengan latar belakang suku, agama, sosial, budaya, dan kehidupan yang berbeda-beda untuk menuntut ilmu di kota Yogyakarta. Keanekaragaman ini membawa dampak perubahan sosial, moral dan etika berbeda pula. Kota Yogyakarta merupakan kota kebudayaan yang menjunjung tinggi norma kesopanan didalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Sudaryanto¹, ada beberapahal yang membuat orang datangke Yogyakarta, seperti biaya makan yang relatif murah, sebagai kota yang aman, ramah dan nyaman, fasilitas studi yang sangat mendukung dan Universitas atau Perguruan Tinggi memiliki mutu yang lebih baik. Keadaan tersebut membuat daya tarik mahasiswa untuk datang di Yogyakarta khususnya masyarakat Bima.

Yogyakarta tempat berkumpulnya mahasiswa dari berbagai daerah termasuk masyarakat Bima yang kuliah. Setiap tahun masyarakat Bima selalu meningkat minatnya untuk meneruskan studi di kota Yogyakarta.

¹ Hudi Wahyu Prianggono, "Interaksi Sosial Mahasiswa Kos dengan Lingkungannya di Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2013, hlm. 1.

Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN) Sunan Kalijaga merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang banyak diminati oleh masyarakat Bima pada umumnya, karena kampus UIN SUKA yang relatif paling murah dan Perguruan Tinggi swasta merupakan pilihan selanjutnya bagi mereka yang tidak diterima di Perguruan Tinggi Negeri dalam menentukan studinya. Keberadaan masyarakat Bima yang menuntut ilmu di Yogyakarta juga mencerminkan adanya suatu keinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka.

Bima (Mbojo) merupakan suku yang mendiami Kabupaten Bima dan Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Suku Bima ini telah ada sejak zaman Kerajaan Majapahit. Pemukiman orang Bima biasa disebut *kampo* atau *kampe* yang dikepalai orang seorang pemimpin yang disebut dengan Ncuhi. Jumlah Ncuhi yang terdapat di Suku Bima adalah tujuh Ncuhi yang memimpin di setiap daerah.

Bima mempunyai dua nama yaitu Mbojo dan Bima ini merupakan salah satu keunikan Bima, Mbojo biasa dipakai dalam bahasa Bima, sedangkan Bima dipakai dalam bahasa Indonesia berarti Bima itu Mbojo dan Mbojo itu Bima. Seperti contoh di Yogyakarta bisa bilang Jogja, Yogya, Yogyakarta, Jogjakarta ini merupakan keunikan D.I. Yogyakarta.

Bima merupakan salah satu masyarakat mempunyai ciri khas atau memiliki karakter sosial budaya dalam banyak hal yang tidak dapat disamakan dengan karakteristik sosial budaya masyarakat etnis lain. Suatu realitas yang tidak perlu dipungkiri bahwa karakteristik sosial budaya Bima

cenderung dilihat orang luar lebih pada sisi negatif. Pandangan ini berangkat dari anggapan bahwa karakteristik sikap dan perilaku masyarakat Bima yang suaranya keras, dibandingkan dengan orang Jawa terkenal sebagai orang yang lembut. Sekeras masyarakat Bima rasanya masih memiliki ruang untuk mengerti dan memahami orang lain, tidak selalu berbeda dengan masyarakat daerah lain. Orang Bima sama saja dengan orang Jawa atau daerah lain.

Masyarakat Bima yang berprofesi sebagai mahasiswa di Yogyakarta itu berinteraksi dengan masyarakat setempat sehingga menemukan situasi yang berbeda dengan kehidupan ditempat asalnya. Mahasiswa-mahasiswa tersebut tersebar di berbagai sudut kota dengan kecenderungan tinggal di sekitar kampus masing-masing, dan lebih banyak lagi yang tinggal di Asrama Daerah, khususnya orang Bima. Dalam situasi yang berbeda dengan daerah asalnya, mereka perlu menyesuaikan diri untuk mengurangi gesekan nilai dan kebiasaan dengan masyarakat lokal, dengan cara memahami dan menghargai nilai dan kebiasaan yang dianut masyarakat setempat. Hal ini dimaksud tidak terjadi kesalahpahaman dalam pergaulan diantara orang-orang setempat. Misalnya dalam hal berbicara atau perilaku. Pada dasarnya mereka masing-masing memiliki pandangan yang berbeda terhadap nilai-nilai budaya yang dianggap baik dan sopan.

Perbedaan ini berpengaruh pula terhadap sikap, kebiasaan, tingkah laku, dan cara berinteraksi individu dalam kehidupan sehari. Hubungan ini banyak ditentukan oleh lingkungan sosial di mana mereka

berada. Keberadaan mahasiswa sebagai pendatang di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat akan membangun sebuah proses sosial. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan- hubungan yang dinamis dan menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

Asrama mahasiswa daerah adalah asrama yang dibangun oleh pemerintah daerah untuk mahasiswa yang berasal dari daerah tersebut, banyak asrama mahasiswa merupakan fenomena dan keunikan tersendiri. Asrama daerah merupakan tempat atau asrama yang dibangun oleh pemerintah daerah-daerah (propinsi-propinsi) di Indonesia. Asrama mahasiswa daerah juga menampilkan kekhasan daerah dalam bentuk bangunan, simbol-simbol daerah, dan juga adanya organisasi daerah.

Dalam interaksi sosial harus lebih dari satu orang, seperti individu dengan kelompok saling bertemu kemudian melakukan kontak dan komunikasi. Bentuk interaksi tersebut tidak hanya bersifat asosiatif yang mengarah pada bentuk kerjasama, akomodasi untuk mencapai kestabilan dan similesi tetapi dapat berupa tindakan disosiatif yang lebih mengarah kepada hal yang bersifat persaingan, perlawanan dan sejenisnya.²

Sebagaimana yang dikutip oleh Soerjono Soekanto menurut Kingsley Davis, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi.

² Muhammad Basrowi dan Soeyono, *Memahami Sosiologi*, (Surabaya: Lutfansa Mediatama, 2004), hlm. 172.

Kontak sosial dalam hal ini dapat berlangsung dalam tiga bentuk, bentuk tersebut bersifat positif yakni mengarah pada suatu kerjasama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah kepada pertentangan. Komunikasi yang dimaksud mempunyai makna bahwa seorang pemberi tafsiran pada perilaku orang lain berwujud pembicaraan, gerak badan atau sikap rasa yang akan disampaikan oleh orang tersebut, kemudian orang tersebut memberikan reaksi terhadap orang tersebut.³

Menurut Herbert Blumer, interaksi merujuk pada hubungan khusus yang berlangsung antara manusia dengan cara menafsirkan setiap tindakan orang lain. Interaksi tersebut akan berlangsung selama pihak-pihak yang bersangkutan saling mendapatkan keuntungan dan mendapatkan tujuan tertentu atau adanya hubungan timbal balik dari kelangsungan proses tersebut.⁴ Selain itu, kecenderungan manusia untuk berhubungan menciptakan bentuk komunikasi melalui bahasa dan tindakan. Melalui interaksi manusia belajar memahami ciri-ciri yang ada dalam masyarakat.

Dalam sebuah kehidupan pada umumnya masyarakat terbagi menjadi beberapa bentuk kelompok, sejajar pembentukan dengan struktur kelompok akan dapat menumbuhkan sikap emosi antara anggota. Sikap tersebut dapat dijumpai dalam kelompok *in-group* yang berkaitan dengan usaha masing-masing dan orang yang dipahami dan dialami oleh anggota di dalam kelompoknya. Sedangkan perasaan *out-group* merupakan sikap

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Press, 1981), hlm. 192.

⁴ Phil S Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Bhineka Cipta, 1979), hlm. 44.

perasaan terhadap semua orang termasuk orang luar dan merasa berdiri pada lingkungan kelompok tertentu dan tiap individu perlu adanya identifikasi atau penyesuaian diri untuk masuk ke sebuah kelompok.⁵

Hubungan antara individu dengan masyarakat didasari oleh sikap membina hubungan dengan baik antara anggota masyarakat dengan tujuan untuk saling memberi dan menerima berbagai bentuk perbedaan. Kebersamaan tersebut nampak dalam kegiatan selalu dijalankan sebuah bentuk praktek keagamaan sebagai bentuk budaya, bentuk interaksi tersebut dalam hubungan masyarakat Bima dengan masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik meneliti fenomena yang terjadi di kota Yogyakarta dengan mengangkat tema **“Interaksi Sosial Masyarakat Bima (Mbojo) dengan Masyarakat Baciro, Gondokusuma di Kota Yogyakarta (Studi Kasus di Asrama Pelajar Mahasiswa Bima-Yogyakarta “Sultan Abdul Kahir”).**

B. Rumusan Masalah

Adapun beberapa masalah yang terungkap dari latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola interaksi sosial masyarakat Bima (Mbojo) dengan masyarakat Baciro, Gondokusuman di Kota Yogyakarta selama ini?

⁵ W.A.Gerungan, *Psikologi Sosial*, ed.ke-3 cet.ke-1, (Bandung: Aditama, 2004), hlm. 100-102.

- b. Bagaimana toleransi sosial masyarakat Bima (Mbojo) dengan masyarakat Baciro di kota Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan atau manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui lebih jauh kehidupan masyarakat Bima yang dikelilingi oleh orang Yogyakarta dan juga dari berbagai daerah di Nusantara yang berada di Yogyakarta, tujuan yang diharapkan yakni:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola interaksi sosial masyarakat Bima (Mbojo) dengan masyarakat Baciro di Kota Yogyakarta selama ini.
- b. Untuk mengetahui bagaimana toleransi sosial masyarakat Bima (Mbojo) dengan masyarakat Baciro Gondokusuman di kota Yogyakarta.

2. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat memenuhi antara lain:

- a. Manfaat Akademis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dan memperkaya teori-teori dan deskripsi dalam dunia akademi khususnya dalam sosiologi dengan data-data empiris yang sudah teruji secara ilmiah.

b. Manfaat Praktis

Memberikan masukan dalam bentuk bacaan untuk memperkaya wawasan setiap individu yang membaca hasil penelitian ini tentang Interaksi Sosial Masyarakat Bima (Mbojo) dengan Masyarakat Baciro, Gondokusuma di Kota Yogyakarta (Studi Kasus di Asrama Pelajar Mahasiswa Bima-Yogyakarta “Sultan Abdul kahir”) dan diharapkan hasil penelitian memberikan sifat positif terhadap masyarakat luas khususnya perantau sebagai acuan yang baik.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membahas tentang interaksi sosial masyarakat Bima dengan masyarakat Bima di kota Yogyakarta. Sebagai perbandingan penelitian ini, peneliti mengambil referensi penelitian sebelumnya yaitu:

Pertama, skripsi Fakhurrozin dengan judul “Hubungan Sosial Mahasiswa Pendatang dengan Masyarakat Kelurahan Ngampilan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta”, Skripsi ini membahas bagaimana hubungan antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat Kelurahan Ngampilan dan faktor apa saja yang menjadikan hubungan tersebut dapat berlangsung secara harmonis. Dari penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan sosial mahasiswa pendatang dengan masyarakat Ngampilan tersebut antara lain; proses asosiatif yang meliputi tingkah laku atau sikap dan bahasa yang

digunakan, sedangkan proses disosiatif meliputi faktor kekuasaan dan norma kelompok.⁶

Kedua, Usman Pelly, dalam buku yang berjudul *Urbanisasi dan Adaptasi Peranan Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing Ke Medan* membawa misi budaya yakni seperangkat tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh anggota-anggota suatu masyarakat tersebut. Yang didasarkan pada nilai-nilai dominan dari pandangan dunia masyarakat tersebut.

Dalam buku tersebut Usman Pelly⁷ mengatakan bahwa adaptasi perantau dengan budaya dan masyarakat tuan rumah (*host population*) dalam latar daerah rantau harus ditelaah dengan teliti dan dilengkapi oleh perhatian dan misi-misi budaya dari kelompok tersebut. Bahwa latar belakang tuan rumah yang berbeda akan sangat mempengaruhi strategi-strategi adaptasi perantau, tetapi latar tersebut tergantung pada misi budaya kelompok etnik yang bersangkutan. Keputusan-keputusan dari perantau untuk melakukan penyesuaian budaya atau tidak, sangat dipengaruhi oleh budaya mereka dan adaptasi perantau dengan struktur kekuasaan dibentuk oleh misi budaya mereka.

Penelitian ini memperlihatkan bagaimana misi-misi budaya dari berbagai kelompok etnis bisa mempengaruhi pilihan-pilihan perantau atas pekerjaan, pemukiman, jenis-jenis asosiasi sukarela, dan hubungan-hubungan politis dengan tuan rumah.

⁶ Fakhurrozin, "Hubungan Sosial Mahasiswa Pendatang dengan Masyarakat Kelurahan Ngampilan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

⁷ Usman Pelly, *Urbanisasi dan Adaptasi (Peranan Misi Minangkabau dan Mandailing)*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), hlm. 13-14.

Namun, asosiasi-asosiasi sukarelawan, yang dijelaskan dalam studi ini, mungkin tidak hanya memperkuat perpecahan-perpecahan etnik diperkotaan, tetapi juga merangsang penyesuaian budaya atau kerja sama antara kelompok-kelompok etnik, dan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi selagi struktur tuan rumah berubah. Demikianlah, maka asosiasi-asosiasi religius berfungsi dengan dua cara pertama untuk melestarikan serta memperkuat identitas etnik, dan kedua, memajukan penyesuaian budaya dengan kelompok-kelompok etnik yang lain, tergantung pada sifat dari kelompok-kelompok yang terlibat dan perubahan yang dialami oleh kelompok tersebut.

Ketiga, Dalam skripsi Fahroni yang berjudul “Interaksi Sosial Mahasiswa Asing (Studi Tentang Mahasiswa Patani dalam Berinteraksi dengan warga sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapan, Bantul)”,⁸ menerangkan bahwa toleransi sosial dipandang sebagai suatu kebutuhan individu atau kelompok yang mereka wujudkan dalam rangka hidup bermasyarakat. Disini toleransi merupakan komitmen antara beberapa kelompok dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu memenuhi kepentingan bersama.

Bentuk-bentuk pluralitas akan mempengaruhi individu atau kelompok sosial dalam mengkonseptualisasikan serta mengembangkan toleransi sosial didalam masyarakat. Toleransi sosial meliputi berbagai

⁸ Fahroni, “Interaksi Sosial Mahasiswa Asing (Studi Tentang Mahasiswa Patani dalam Berinteraksi dengan Warga Sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapan, Bantul)”, *Skripsi*, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

pengetahuan, sikap dan tingkah laku individu sebagai warga masyarakat mengenai kesediaan untuk menghargai dan menerima serta bekerjasama dengan individu lain yang berbeda dengan dirinya itu dengan merujuk pada elemen-elemen yang berkaitan dengan latar belakang kesukuan, kedaerahan, agama, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya.

Tidak ada konsep toleransi secara pasti dapat mendefinisikan, menjelaskan tentang arti toleransi secara pasti. Akan tetapi dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh responden terhadap kesimpulan umum tentang makna toleransi yang dimaksud persamaan dalam arti luas. Sehingga dalam hidup bermasyarakat mahasiswa patani dan masyarakat berusaha menjaga sikap toleransi budaya dan juga keberagamannya antar individu-individu yang berbeda. Melalui sikap toleran dalam bentuk penghargaan terhadap masyarakat yang sedang menjalankan budaya hingga yang menjalankan ritual keagamaannya.

Keempat, Dalam skripsi Mutmainnah yang berjudul “Interaksi Sosial Masyarakat Desa Kaumandengan Masyarakat Pendatang dalam Tradisi Ziarah di Makam Sunan Kudus” menerangkan bahwa bagaimana interaksi sosial masyarakat Desa Kauman dengan masyarakat pendatang dalam kehidupan setempat, dalam skripsi ini Mutmainnah menjelaskan berinteraksi sosial bersifat mengarah pada keharmonisan (asosiatif) namun terdapat pertentangan (disosiatif) yang bersifat manifest, dan adanya konflik yang berakibat pada perpecahan. Keharmonisan (asosiatif) yaitu hubungan,

masyarakat yang berkomunikasi baik secara langsung atau tidak langsung dan secara personal maupun kelompok.

Lima, dalam skripsi Hudi Wahyu Prianggono yang berjudul “Interaksi Sosial Mahasiswa Kos dengan Lingkungannya di Yogyakarta”, akan menjelaskan interaksi sosial mahasiswa kos dengan lingkungan sekitar sangat minim, disebabkan adanya internet, komunitas, selektif bergaul, dan kesibukan kuliah. Mahasiswa kos cenderung berpola patembayan yang artinya kehidupan lebih mengutamakan pribadi, kelompok, atau golongan serta memperhitungkan untung rugi.

Hubungan sosial pemilik kos dengan anak kos berdasarkan kepentingan seperti, jika urusan pembayaran dan aturan selesai, selesai pula hubungan keduanya. Begitu pula mahasiswa kos dengan masyarakat lingkungan kos sekitarnya, hanya yang ada kepentingan semata seperti jual beli.

Interaksi sosial di atas telah menjelaskan hubungan yang sangat minim dan tidak ada rasa kekeluargaan sama sekali yang penting hubungan ekonomi semata. Sifat selektif bergaul karena label yang eksklusif sebagai mahasiswa yang memiliki dunia sendiri dan belum waktunya terjun dalam dunia ril masyarakat membuat mahasiswa menjaga jarak dengan masyarakat, apalagi mahasiswa juga memiliki ego yang tinggi.

E. Kerangka Teori

Dalam setiap penelitian selalu berkaitan dengan teori, tanpa ada teori maka penelitian tidak akan sempurna. Maka dari penelitian menggunakan teori interaksionisme simbolik. Interaksionisme simbolik merupakan salah satu teori yang berusaha menjelaskan tingkah laku melalui analisis makna, sebagaimana yang di pelajari sama manusia itu sendiri. Menurut Blumer istilah interaksionisme simbolik merujuk kepada sifat khas dari interaksi antar manusia⁹. Kekhasannya adalah bahwa manusia saling menterjemahkan dan saling mendefinidikan tindakan bukan sekedar melihat orang lain dalam bertindak. Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung terhadap tindakan orang lain, tetapi didasarkan oleh “makna” yang diberikan terhadap tindakan orang lain itu. Interaksi antar individu ditandai dengan pengguna simbol-simbol, interpretasi atau dengan saling memahami maksud dari tindakan masing-masing. Proses interpretasi di atas menjadi penengah antar stimulus dan respon menempati posisi kunci dalam teori interaksionisme simbolik.

Dalam pandangan interaksionisme simbolik, proses kehidupan bermasyarakat secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut: individu atau unik-unik tindakan yang terdiri atas sekumpulan orang tertentu, saling menyesuaikan atau saling mencocokkan tindakan satu sama lain melalui proses interpretasi. Sedangkan apabila aktor tindakan di atas

⁹George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Tim Penerjemahan YASOGAMA, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm. 52.

merupakan tindakan kolektif dan individu yang bergabung kedalam kelompok itu.

Bagi teori interaksionisme simbolik, individual, interaksi dan interpretasi merupakan tiga terminologi kunci dalam memahami kehidupan sosial. Menurut Blumer bahwa interaksi simbolik bertumpuk pada tiga premis¹⁰: *Pertama* manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka, *Kedua*, interaksi seseorang dengan orang lain. *Ketiga*, makna-makna disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung.

Makna-makna tersebut berasal dari cara-cara orang saling bertindak terhadapnya dalam kaitannya dengan sesuatu. Tindakan-tindakan yang mereka lakukan akan melahirkan batasan bagi orang lain, namun dalam perkembangan Blumer mengemukakan bahwa aktor memilih, memeriksa, berfikir, mengelompokan dan mengkonfirmasi makna dalam hubungannya dengan situasi, di mana dia ditempatkan dan diarahkan tindakan seperti yang dikatakan Blumer bahwa sebenarnya interpretasi seharusnya tidak dianggap sebagai proses pembentukan dimana makna yang dipakai dan disempurnakan sebagai instrumen bagi pengarah dan pembentuk tindakan.¹¹

Tindakan manusia adalah tindakan interpretasi yang dibuat sendiri oleh manusia itu sendiri dari pertimbangan atas berbagai hal yang

¹⁰ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, Tim penerjemah YASOGAMA, Cet.Ke-9, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 258.

¹¹ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer ...*, hlm. 262.

diketahuinya dan melahirkan serangkainya kelakuan atas dasar bagaimana mereka menafsirkan hal tersebut. Hal-hal yang dipertimbangkan mencakup berbagai masalah seperti keinginan dan kemauan, tujuan, sarana yang tersedia untuk mencapainya, serta tindakan yang diharapkan dari orang lain, gambaran tentang diri sendiri dan mungkin dari cara tertentu.¹²

Pandangan interaksionisme pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melihat interaksi antara masyarakat Bima yang ada di Asrama dengan masyarakat Baciro di kota Yogyakarta terutama di sekitar Kelurahan Baciro, Gondokusuman. Beranjak dari teori ini, maka tindakan masyarakat perantau Bima dengan masyarakat sekitarnya merupakan suatu proses interaksi yang di dalamnya mencakup simbol-simbol yang masing-masing pihak saling menginterpretasikan makna yang ditangkapnya. Artinya tindakan mereka merupakan proses yang saling menstimulus, merespon tindakan, serta sebagai hasil proses interpretasi yang ada dalam hal ini membawa pada perubahan sosial yang merupakan hal asimilasi.

1. Interaksi Sosial

Manusia adalah makhluk individu disamping sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia mempunyai dorongan atau motif untuk memenuhi kepentingan pribadinya, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk berhubungan dengan orang lain. Kondisi dengan adanya dorongan atau motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk

¹² Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer...*, hlm. 268.

berinteraksi. Interaksi merupakan kontak atau hubungan antara dua orang atau lebih yang dapat menimbulkan permasalahan baru. Salah satu masalah yang timbul dari hasil interaksi ini adalah pembaharuan. Menurut Roucek mengatakan bahwa interaksi merupakan hubungan timbal balik dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku dan pihak-pihak yang bersangkutan melalui kontak langsung, melalui berita yang didengar, atau melalui surat kabar. Konteks dalam hal ini, para perantau dan masyarakat setempat melakukan proses komunikasi dan terlibat dalam berbagai aktifitas memungkinkan terjadi interaksi diantara mereka.

Menurut Gillin and Gillin¹³ yang pernah menjelaskan definisi interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang perorangan antara kelompok manusia maupun antar orang-perorangan dengan kelompok manusia.

Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial yaitu:¹⁴

- a. Adanya kontak sosial (*social contact*)
- b. Adanya komunikasi (*communication*)

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu orang perorangan dengan suatu kelompok manusia, dan atau antara kelompok dengan kelompok manusia lain interaksi ini selain menghasilkan suatu keserasian dapat juga menghasilkan suatu pertentangan. Seperti contoh

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 64

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 58

masyarakat di wilayah Yogyakarta terutama tinggal diasrama Bima dengan masyarakat disekitar lingkungan asrama Bima kelurahan Baciro, dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan adanya suatu proses komunikasi sosial. Arti terpenting dari komunikasi adalah seseorang memberikan tafsir pada perilaku orang lain, seperti pembicara, gerak-gerak badan atau sikap, berdasarkan perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Dalam komunikasi ini sering terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Komunikasi tidak selalu menghasilkan yang sama, malah bisa menimbulkan suatu pertikaian yang terjadi sebagai akibat dari salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah.¹⁵

Hubungan komunikasi antara masyarakat Bima dengan masyarakat sekitar asrama. Ketika masyarakat Bima dengan masyarakat setempat berkomunikasi maka mereka saling bertukar pengalaman tentang diri mereka masing-masing sehingga semakin mengikis perbedaan yang melekat pada mereka. Sedangkan dampak negatifnya ketika masing-masing menggunakan bahasa yang tidak di mengerti sehingga membuat kesalahpahaman karena salah penafsiran yang akan menimbulkan masalah pada mereka.

Bentuk interaksi yang dapat muncul dalam interaksi masyarakat Bima dengan masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya, yaitu interaksi yang bersifat positif dan negatif. Interaksi yang bersifat positif adalah interaksi yang diwarnai oleh sikap kerja sama, sedangkan sikap negatif diwarnai

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 54.

oleh persaingan dan pertentangan (konflik). Konflik merupakan salah satu bentuk dari proses interaksi sosial yang terjadi antara orang-perorangan atau kelompok manusia. Konflik hasil kompetisi antara individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok. Konflik bisa bersumber dari berbagai macam sebab, antara lain adanya kesalahpahaman atau belum adanya saling mengenal di antara mereka yang berinteraksi. Konflik juga bisa terjadi akibat adanya perbedaan kebudayaan dan pola-pola perilaku.¹⁶ Untuk menghindari konflik, maka masyarakat Bima dengan masyarakat Baciro di kota Yogyakarta yang mempunyai pertentangan di antara mereka dan saling menyesuaikan diri.

2. Perilaku dan Adaptasi Sosial

Indonesia adalah sebuah masyarakat majemuk yang terdiri atas beranekaragam masyarakat dan kebudayaan, yang secara keseluruhan mempunyai suatu kebudayaan nasional yaitu kebudayaan Indonesia.

Kebudayaan dapat didefinisikan sebagai suatu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi pedoman bertingkah lakunya. Setiap kebudayaan terdiri atas unsur-unsur yang universal yaitu: sosial, sistem politik, sistem ekonomi dan teknologi, agama dan komunikasi. Suatu kebudayaan merupakan milik bersama anggota-anggota masyarakat yang penyebarannya kepada anggota-anggota masyarakat yang bersangkutan

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu ...*, hlm. 107.

dan pewarisnya kepada generasi berikutnya, dilakukan melalui simbol-simbol yang terwujud dalam bentuk yang terucap maupun tidak.¹⁷

Bahwa kemajemukan Indonesia khususnya, dapat dilihat antara lain, dari segi etnis ataupun sosiologi. Dari segi etnis, masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat-istiadat, bahasa, ras, agama dan penganut aliran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Secara sosiologi, masyarakat Indonesia juga bisa dibeda-bedakan kedalam lapisan-lapisan secara bertingkat (hierarkis). Bentuk kongkrik lapisan masyarakat Indonesia ini dapat dikelompokkan berdasarkan pada tiga hal yaitu: ekonomi, politik, dan kebudayaan tertentu dalam masyarakat, dimana ketiga saling kait mengkait.

Proses penggabungan golongan dalam masyarakat atau dapat disebut *asimilasi* dalam kenyataan sosiologi merupakan salah satu faktor dari pola-pola antar hubungan kelompok-kelompok masyarakat. Hal ini berkaitan dengan multi etnik yang ada dalam masyarakat Indonesia termasuk dengan banyak proses urbanisasi yang terjadi dan terjadi komunikasi antar budaya yang kaya di Indonesia menjadi pokok penelitian ini. Dalam interaksi sosial memerlukan konsep yang mewujudkan dalam tindakan yaitu asimilasi kebudayaan/perilaku (akulturasi), dalam pengertian lain adalah proses pertemuan unsur-unsur dari pelbagai kebudayaan yang berbeda Bima dengan Yogyakarta yang diikuti dengan percampuran unsur-unsur tersebut. Perbedaan antar

¹⁷ Parsudi Suparlan, *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1984), hlm. 114.

unsur-unsur budaya masing-masing tampak terutama dalam aplikasi dalam pergaulan dalam arti proses adalah hasil pertemuan kebudayaan atau bahasa dari anggota-anggota dua masyarakat dari segi bahasa, ditandai oleh peminjaman atau bilingualisme artinya yang bertalian dengan perubahan dalam pola-pola kebudayaan guna menyesuaikan diri dengan kelompok mayoritas.

Hambatan-hambatan atau masalah dalam rangka proses interaksi sosial antara lain, etnosentrisme, stereotipe, prasangka, diskriminasi. sulit bagi seseorang untuk memahami budaya lain jika sangat *etnosentris*. Etnosentrisme yaitu suatu kecenderungan individu yang menggunakan nilai dan norma kebudayaan sendiri sebagai tolak ukur untuk menilai dan memahami kebudayaan-kebudayaan lain.¹⁸

Dalam fenomena kehidupan sosial antar pergaulan, *etnosentrisme* merupakan penghambat dalam komunikasi dan bisa menjadi penyebab utama kesalahpahaman. Dalam kehidupan sehari-hari, senantiasa ada interaksi sosial antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok.

¹⁸ Ahmad Zamroni, “ Interaksi Sosial Perantau Madura Dan Lamongan Dengan Masyarakat Yogyakarta, *skripsi* Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora 2011, hlm 22

Hubungan ini merupakan suatu dinamika tersendiri dan diwarnai oleh bermacam-macam sikap, pandangan maupun tingkah laku.¹⁹ Adaptasi perilaku perantau merupakan aktifitas yang mengarah pada tujuan, yaitu proses sosialisasi untuk menuju terciptanya harmoni kelompok, sedangkan aktifitas-aktifitas untuk adaptasi merupakan aktifitas tujuannya. Selain interaksi sosial, ada hubungan timbal balik di mana melihat bentuk-bentuk dari komunikasi antara kedua obyek yang terjadi dengan sendirinya. Bentuk komunikasi ini bersifat penuh dengan kehangatan, kebencian, agresifitas yang semuanya merupakan dimensi dari interaksi sosial dan komunikasi sosial.²⁰

Tanpa komunikasi masyarakat manusia tidak akan berjalan. Komunikasi selalu merupakan rantai penghubung antara pribadi-pribadi dalam kelompok yang bisa kita sebut dengan masyarakat organisasi sosial atau jaringan hubungan oleh jembatan bersama-sama dengan komunikasi. Dengan mengetahui prinsip-prinsip komunikasi khususnya yang menyangkut antara budaya dan kemudian mempraktekan dengan baik, maka diharapkan kesalahpahaman-kesalahpahaman tentang persepsi perbedaan antar budaya dapat dikurangi dengan memahami juga sedikit mengetahui, bahasa yang salah satu cara berekspresi dari perilaku budaya orang lain.

¹⁹ Fahrni, "Interaksi Sosial Mahasiswa Asing (Studi Tentang Mahasiswa Patani dalam Berinteraksi dengan Warga Sekitarnya di Dusun Karangbendo, Banguntapan, Bantul)", *Skripsi*, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, hlm. 17.

²⁰ Uchana Effendi, *Komunikasi dan Modernisasi*, (Bandung: Alumni Offset, 1986), hlm. 28.

Dalam pergaulan sosial terutama lintas budaya, kadang-kadang nilainya dianggap positif dalam suatu budaya dipandang negatif atau netral dalam budaya lain. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan personal dalam berhubungan dan berinteraksi antara individu sehingga paling tidak bisa menipis perbedaan nilai-nilai (yang berhubungan dengan pandangan) tersebut untuk dapat berkomunikasi sejajar sehingga benar-benar merupakan jalur utama masyarakat manusia.²¹

Dari kerangka teori di atas, digunakan untuk melihat bagaimana pola interaksi yang terjadi antara masyarakat Bima dengan masyarakat Yogyakarta atau sekitar kelurahan Baciro. Relasi dan kontribusi apa saja yang diberikan masing-masing kelompok dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi berlangsungnya interaksi sosial tersebut.

3. Toleransi

Keragaman perbedaan yang ada di Indonesia merupakan suatu ciri khas dari bangsa ini. Mulai dari perbedaan suku budaya, etnis, ras bahkan agama menjadikan bangsa ini sebagai bangsa yang multikulutral. Kini perbedaan dan keberagaman khususnya dalam hal keyakinan beragama telah menjadi perbincangan panjang oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Konsep toleransi beragama pun kini semakin luas dipahami oleh masyarakat umum, akan tetapi tidak sedikit yang antisipasi terhadap keberadaan untuk bertoleransi

²¹ Deddy Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 26.

menghargai perbedaan khususnya dalam hal agama. Oleh karena itu toleransi beragama harus dipahami dengan lebih jelas dan menyeluruh apabila didalamnya ada peran media sebagai penyalur informasi nilai-nilai toleransi beragama kepada publik.

Toleransi merupakan salah satu sikap individu atau sekelompok masyarakat dalam tatanan kehidupan sosial yang menerima dengan penuh kesabaran dan tanpa adanya sikap protes terhadap sikap atau perilaku individu atau kelompok lain yang memiliki identitas yang berbeda dengan kelompok tersebut. bisa juga diartikan sebagai sikap saling menghormati, saling melindungi dan juga diartikan dan kerja sama dengan individu atau kelompok.²²

Menurut Michael Welzer yang di kutip Zuhairi Misrawi, toleransi dipandang sebagai sebuah keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik, karena salah satu tujuan dari toleransi adalah membangun hidup damai diantara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan dan identitas. Jadi menurut Walzer toleransi merupakan sikap yang harus dibangun dan mampu membentuk kemungkinan-mungkinan sikap lain, antara lain, dan mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman cipta tuhan atau yang disebut dengan multikulturalisme.²³

²² Sufaat Mansur, *Toleransi Dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: Harapan Kita, 2012), hlm, 1

²³ Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderet; Toleransi, Terorisme, Dan Oese Perdamainya*(Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hlm 10

Toleransi adalah sikap memberikan kebebasan kepada setiap orang yang berbeda, baik dalam pendapat, sudut pandang, dan keyakinan tanpa ada rasa benci, pertentangan dan permusuhan. Namun demikian hal ini memerlukan suatu pendekatan dengan cara dialog dan musyawarah untuk saling memberikan argumentasi dan informasi tentang apa yang diterima sebagai kebenaran, sehingga tidak menimbulkan konflik.

Toleransi sosial merupakan kebutuhan individu atau kelompok yang mewujudkan dalam rangka hidup bermasyarakat. Disini toleransi merupakan komitmen antara beberapa kelompok dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu demi kepentingan bersama. Toleransi sosial meliputi berbagai pengetahuan, sikap dan tingkahlaku individu sebagai warga masyarakat mengenai kesediaan untuk menghargai dan menerima serta bekerjasama dengan individu lain yang berbeda dengan dirinya itu.

F. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian mencari makna, pemahaman, pengertian, *verstehen*, tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh. Penelitian bukan mengumpulkan data sekaligus, kemudian mengolahnya. Melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir berjalan

kegiatan atau penelitian.²⁴ Dari beberapa pakar teori menyimpulkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²⁵

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dari perilaku yang diamati. Menurut Bogma dan Taylor, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi hipotesis, tapi perlu memandangnya secara utuh.²⁶ Sehingga dengan penelitian kualitatif diharapkan mendapatkan data-data yang berupa kata-kata, lisan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian dan makna untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya secara mendalam fenomena-fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat pada kaum mahasiswa perantau.

²⁴ Muni Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 328.

²⁵ Fitwi Luthfiah, "Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)", dalam <https://fitwiethayalisi.wordpress.com>, akses 12 Oktober 2016.

²⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Yogyakarta. Penelitian antara masyarakat Bima yang tinggal di asrama “Sultan Abdul Kahir” yang berstatus sebagai mahasiswa dengan masyarakat Baciro, Gondokusuma di kota Yogyakarta khususnya yang tinggal sekitar kelurahan Baciro, Gondokusuman. Dalam penelitian ini masyarakat Bima yang merantau di Yogyakarta dengan alasan melanjutkan jenjang pendidikan. Selama berinteraksi sosial mereka memberikan informasi pengalaman-pengalaman selama bersama.

3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.²⁷ Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi, yaitu suatu prosedur yang didalamnya hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi. Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi suatu objek penelitian.²⁸

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Masyarakat Bima yang ada asrama dan masyarakat Baciro, Gondokusuma. sedangkan sampel untuk penelitian ini adalah dari masyarakat Bima sebagai informan ada 4 orang, ada sebagai ketua asrama, penasehat, senior dan pengurus asrama dan masyarakat Baciro, Gondokusuma di

²⁷ M. Singarimbun, dkk. *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 152.

²⁸ Diyah Fitriyani, Populasi dan Sampel Dalam Penelitian Kualitatif, dalam <http://diyahfitriyani94.blogspot.co.id/2015/05/populasi-dan-sampel-dalam-penelitian.html>. akse 21 November 2017

kota Yogyakarta sekitar asrama sebagai informan ada 4 orang seperti Rt, Rw, Tokoh agama dan warga. Penelitian ini mengambil sampel masyarakat Bima yang tinggal di asrama dan di masyarakat sekitarnya: Peneliti ingin mengetahui pola interaksi sosial dan toleransi sosial masyarakat Bima dengan masyarakat Baciro di kota Yogyakarta.

4. Sumber Data

Menurut Lofland, yang dimaksud dengan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, lebih dari itu merupakan kategori data tambahan, seperti dokumen dan lain sebagainya.²⁹ Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau wawancara bertatap muka. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan terhadap masyarakat tersebut. Informa dalam penelitian ini adalah masyarakat Bima yang tinggal di asrama dan warga Kelurahan Baciro yang ada disekitar asrama.

²⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm.157.

2. Data sekunder

Data sekunder yang mencakup berbagai referensi, maupun literatur yang berkaitan terhadap interaksi sosial masyarakat Bima dengan masyarakat Baciro.³⁰ sumber data sekunder merupakan penelitian tidak langsung atau secara tatap mata melainkan sumber yang berupa buku-buku, karya ilmiah, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti, observasi dipergunakan untuk menggali informasi melalui pengamatan dan terlibat langsung dengan obyek. Metode observasi ditandai dengan adanya interaksi sosial secara langsung antara penelitian dengan apa yang diteliti yang membutuhkan waktu relatif lama.³¹

Ada tiga hal yang perlu mendapatkan perhatian oleh pengamat di saat melakukan observasi:³²

1. Pengamat harus melakukan survei dan observasi sebelumnya.
2. Menemui informan untuk wawancara sebagai bukti penguat dan sumber acuan (referensi).

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research* Jilid II (Yogyakarta: Andi Offset 1989), hlm 136

³¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andil Offset, 1981), hlm. 151.

³² Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 385-389.

3. Pengamatan harus menentukan tujuan dan mulai dari mana dilakukan dilakukan
4. Pengamatan harus memahami hal-hal yang ingin di catat dan membuat hasil catatan pengamatan yang terkumpul. Intinya, seorang pengamat itu harus betul-betul paham dengan apa yang di amatinya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³³

Dalam wawancara ada poin penting yang dipertanyakan yaitu: 5 W 1 H seperti di bawah ini.

1. Apakah anda pernah terlibat dalam kegiatan masyarakat sekitar kelurahan Baciro?
2. Kapan kegiatan dilakukan?
3. Di mana tempat kegiatan?

³³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 372.

4. Bagaimana pendapat anda dengan adanya kegiatan tersebut?
5. Siapa saja yang terlibat?
6. Kenapa anda terlibat dalam kegiatan?

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau kelompok orang, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita. Disamping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif.

Dokumen yang dilakukan dalam penelitian ini, dokumen dalam bentuk tulisan seperti membaca artikel, buku dan tulisan-tulisan orang lain, disertai oleh dukungan dokumentasi seperti foto. Dokumentasi juga sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis data deskriptif kualitatif. Karena data ini mulai menganalisis dari awal menyusun terjun di lapangan atau menyusun proposal dengan mulai membaca dan menganalisis data yang berkumpul, baik berupa transkrip interview,

catatan lapangan, dokumen atau material lainnya secara kritis analitis sembari melakukan ujian kredibilitas atau pemeriksaan keabsahan data secara kontinu.

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip dalam buku Muri Yusuf, menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian data telah dikumpulkan, sehingga penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.³⁴

G. Sistematika Pembahasan

Tulisan ini terdiri dari lima BAB. Pada BAB I yang merupakan pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB I : Bab ini akan membahas pendahuluan seperti, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini akan membahas gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Asrama Mahasiswa Bima-Yogyakarta "Sultan Abdul Kahir, dan Masyarakat kelurahan Baciro Yogyakarta

³⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, hlm. 401.

BAB III : Bab ini akan membahas tentang pola interaksi sosial masyarakat Bima (Mbojo) yang bertempat tinggal di Asrama Pelajar Mahasiswa Bima-Yogyakarta “Sultan Abdul Kahir” dengan masyarakat Baciro, Gondokusuma di kota Yogyakarta.

BAB IV : Bab ini merupakan bab yang akan menjelaskan solidaritas Sosial Masyarakat Bima (Mbojo) dengan Masyarakat Lokal di Kota Yogyakarta disertai teori yang digunakan.

BAB V : Bab ini bab penutup yang berisi, kesimpulan dan saran



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pola interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat Bima dengan masyarakat Baciro di kota Yogyakarta merupakan interaksi mengarah pada yang bersifat positif, dengan adanya keikutsertaan masyarakat Bima dalam berbagai kegiatan masyarakat yang bersifat kepentingan bersama untuk mencapai keharmonisan kelompok. walaupun ada beberapa yang tidak ikut kegiatan dengan beberapa alasan aktivitas sebagai mahasiswa tetapi banyak juga mengikuti kegiatan di masyarakat tempat tinggal. Kegiatan masyarakat yang ada di lingkungan asrama, telah memungkinkan masyarakat Bima yang berbeda budaya tersebut untuk bekerjasama. Kegiatan dan aktivitas yang diikuti masyarakat Bima di lingkungan masyarakat sekitarnya ternyata membawa peranan bagi kehidupan mereka dengan bertambahnya nilai-nilai yang harus diikuti. Pengetahuan yang diperoleh melalui sosialisasi dan dari lingkungan sosial dimana mereka berada, dan mereka mampu menyesuaikan diri dengan kelompok lain.

Dalam berinteraksi masyarakat Bima dengan Masyarakat Baciro dengan cara memahami simbol-simbol, menafsirkan dan saling mencocokkan satu sama lain. Masyarakat Bima dengan Masyarakat Baciro di Yogyakarta mempunyai latar belakang sosial Budaya bukan sebagai faktor penghambat untuk berinteraksi atau proses pembaharuan. Sikap toleransi

yang dimiliki oleh masyarakat Bima memberikan perang yang sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis dilingkungan sosial sekitarnya mereka tinggal. Toleransi sosial sangat penting dalam upaya mewujudkan hubungan yang baik atau saling memahami antara masyarakat Bima dan masyarakat sekitarnya dengan berbagai perbedaan identitas yang dimilikinya.

Toleransi sosial yang peneliti lihat di masyarakat merupakan toleransi sosial masyarakat Bima dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: toleransi dalam hal perbedaan agama yang dianut oleh masyarakat Bima dengan masyarakat Baciro, bahasa ibu sebagai identitas masyarakat Bima secara lahiriah secara terus menerus melalui kebiasaan keluarga maupun masyarakat dimana individu tersebut tumbuh dan berkembang. Selama ini perbedaan identitas agama belum pernah menjadi persoalan dan menghambat proses berhubungan antara masyarakat Bima dengan Masyarakat sekitarnya.

Pengaruh positif yang diambil dari pergaulan dengan masyarakat sekitar. Pengaruh yang positif yang dapat diambil dari pergaulan dengan masyarakat yang berbeda agama yaitu dapat memperkaya pengetahuan akan ajaran agama-agama pada hakikatnya sama yaitu menuju pada kebaikan umatnya. Dengan demikian tidak ada lagi mendengar bentuk horizontal yang mengatasnamakan agama.

Masyarakat Bima dengan masyarakat Baciro sangat jauh berbeda kultur apalagi bahasa, tetapi disini tidak akan mempermasalahkan.

Perbedaan bahasa tidak berpengaruh terhadap pola relasi yang dibangun maka mereka tidak akan merasa terganggu atau tersinggung jika ada teman atau warga yang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah mereka. Namun bagi yang menganggap bahwa pola perbedaan bahasa berpengaruh terhadap pola sosial hal ini disebabkan oleh orang yang merasa bahwa budaya yang paling baik.

Dari uraian yang di atas terlihat bahwa toleransi yang dimiliki masyarakat Bima dengan masyarakat Baciro, Gondokusuman di kota Yogyakarta cukup tinggi walau bercorak majemuk. Ini menunjukkan bahwa ada peluang terjadinya hubungan sosial antara masyarakat Bima dengan masyarakat sekitar. Pergaulan dan wawasan yang luas mampu menciptakan bentuk pergaulan yang seimbang antara masyarakat Bima dengan masyarakat sekitar. Dalam hal berhubungan mereka menerima sikap kelebihan dan kekurangan orang lain serta membuka diri menerima segala ide dari orang lain adalah faktor terpenting bagi terwujudnya interaksi sosial mereka.

B. Saran-Saran

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang mempunyai ciri khas yang tidak sama dengan negara lain seperti bangsa Indonesia yang beragam kehidupan termasuk budaya, suku, agama, bahasa, etnis, golongan, ras maupun status sosial, dengan adanya beragam kehidupan maka bangsa Indonesia mempunyai rasa toleransi atau disebut multicultural. Tanpa multikultural bangsa Indonesia selalu ada konflik. Dengan beragam

perbedaan di atas, diharapkan tetap menjaga hubungan baik dan tetap mempunyai rasa toleransi antar sesama.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat Bima dengan masyarakat sekitarnya, maka Peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat Bima yang sedang menjalankan studinya di Yogyakarta agar menjaga kerukunan dan meningkatkan hubungan antar masyarakat sekitarnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan berkomunikasi dengan baik, menghargai budaya orang lain serta menjaga sikap dengan masyarakat setempat demi kenyamanan bersama.
2. Diharapkan masyarakat disekitar asrama Kelurahan Baciro untuk terus mengajak masyarakat Bima agar berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat untuk meningkatkan serta menjaga hubungan baik
3. Diharapkan dalam penelitian ini bisa memberi pengaruh baik antar masyarakat dalam meperkokoh silaturahmi serta memahami dan mengerti perannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Barbara. *Kamus Lengkap Bahasa Inggris*, Surabaya: Mega Prass. 1994.
- Ahmad, Abu, *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rimeka. 1999
- Azizah, Zulfa, “Sejarah Asal Usul Suku Bima dan Kebudayaan”, di akses dari: <http://dunia-kesenian.blogspot.co.id>, Selasa 1 Agustus 2017.
- Basrowi, Muhammad dan Soeyono. *Memahami Sosiologi*. Surabaya: Lutfansa Mediatama. 2004.
- Effendi, Uchana. *Komunikasi dan Modernisasi*. Bandung: Alumni Offset. 1986.
- Fahroni, “Interaksi Sosial Mahasiswa Asing (Studi Tentang Mahasiswa Patani dalam Berinteraksi dengan Warga Sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapan, Bantul)”, *Skripsi*, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Fakhrurrozin. “Hubungan Sosial Mahasiswa Pendatang dengan Masyarakat Kelurahan Ngampilan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*, ed.ke-3 cet.ke-1. Bandung: Aditama, 2004.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Andil Offset, 1981.
- INIS dan Pusat Bahasa dan Budaya UIN Syarif Hidayatillah Jakarta, *Konflik Komunal di Indonesia Saat ini*. Jakarta: INIS. 2003.
- Khasan, Mas’ud. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Bintang Pelajar.
- Liata, Nofa. “Sejarah Singkat Yogyakarta”, di akses dari: <https://nofalliata.wordpress.com>, Senin 6 Juli 2017.
- Luthfiyah, Fitwi. “Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)”, di akses dari: <https://fitwiethayalisi.wordpress.com>, Kamis 12 Oktober 2016.
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1990.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

- Misrawi, Zuhairi. *Pandangan Muslim Moderet; Toleransi, Terorisme, Dan Oese Perdamaian*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2010.
- Nurseno. *Kompetensi Dasar Sosiologi 1 kelas x SMA dan MA*
- Pelly, Usman. *Urbanisasi dan Adaptasi (Peranan Misi Minangkabau dan Mandailing)*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia. 1994.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1982.
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Tim penerjemah YASOGAMA, Cet.Ke-9, Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013.
- Prianggono, Hudi Wahyu. “Interaksi Sosial Mahasiswa Kos dengan Lingkungannya di Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2013.
- Qania, Riza. “Solidaritas Sosial dalam Peraturan”, di akses dari <http://rizaqania.blogspot.co.id>, Rabu 5 Juli 2017.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. cet-4, Jakarta: Grafindo Persada. 2003.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Tim Penerjemahan YASOGAMA. Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Cet. Ke-8. Jakarta : PT. Bulan Bintang. 2000.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali. 1986.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1990.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: UI Press, 1981.
- Susanto, Phil S. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bhineka Cipta, 1979.
- Sufaat, Mansur. *Toleransi Dalam Agama Islam*. Yogyakarta: Harapan Kita. 2012.
- Suparlan, Parsudi. *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Press. 1984.
- Taneko, Soleman B. *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1993.

Taneko, S Soleman B. *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1993.

Wijaya, H.A.W. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara. 1997.

Yusuf, Muni. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.

Yusuf, Muni. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.



CURRICULUM VITAE

Nama : Mulyati
Nim : 12540092
Tempat/Tanggal Lahir : Ncera, 16 juli 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Jln. Tente Karumbu, Ncera, Belo, Bima, NTB
Alamat Jogja : Jln. Gatak, kampung Gatak, Karangbendo,
Banguntapan, Bantul, DIY
Nama Ayah : H. Yusuf
Nama Ibu : Ma'ani
Nomor HP : 082325708818
Email : yatiputri26@gmail.com

Pendidikan Formal:

1. SDN Ncera (2005)
2. SMP Negeri 1 Belo (2008)
3. SMA Muhammadiyah Kota Bima (2011)
4. S1 Sosiologi Agama UIN SUKA (2017)

Organisasi:

1. Forum Intelektual Muda Ncera Yogyakarta (FIMNY)
2. Ikatan Pelajar Ncera Soki Bima
3. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

INFORMAN

Masyarakat Bima :

Arif Rahma selaku ketua KEPMA

Hairudin selaku senior

Muhammad Akhir selaku pengurus asrama Bima

Ismail selaku penasehat

Muh. Lubis Arhan selaku ketua asrama Bima

Masyarakat Baciro :

Bapak Sudaryanto selaku RT

Bapak Marjoko selaku RW

Ibu Sri selaku warga Baciro

Ustad Bapak ma'rif selaku Tokot agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Interview

Untuk Masyarakat Bima

1. Kapan anda pertama kali datang merantau ke Yogyakarta?
2. Berapah lama tinggal di Yogyakarta atau di dalam asrama?
3. Apakah pernah pindah dari asrama?
4. Bagaimana sikap penduduk dengan keberadaan anda?
5. Bagaimana komunikasi anda dengan masyarakat setempat?
6. Apakah anda pernah bermasalah dengan masyarakat setempat?
7. Jika “ya” bagaimana anda menyelesaikan masalah tersebut?
8. Komunikasi seperti apa yang anda lakukan dengan masyarakat setempat?
9. Apakah ada hambatan-hambatan waktu komunikasi dengan masyarakat setempat?
10. Jika “ya” bagaimana cara memahaminya?
11. Apakah anda ikut terlibat dalam kegiatan masyarakat disekitar tempat anda?
12. Apabila tidak sebab apa?
13. Apa bila ya derajat keaktifanya?
14. Apa alasan anda mengikuti kegiatan tersebut?
15. Kegiatan masyarakat apa yang anda ikuti ?
16. Kapan anda ikuti kegiatan masyarakat tersebut?
17. Apa yang anda lakukan pertamakali datang di Yogyakarta?
18. Apa persepsi terhadap orang jawa?
19. Darimanakah sumber keuangan untuk biaya belajar anda sekarang?
20. Apakah yang mendorong anda bergaul dengan masyarakat setempat?
21. Apakah Agama dan kepercayaan yang anda anut mempengaruhi hubungan dengan masyarakat setempat?
22. Apakah berbeda kebiasaan ditempat anda dengan daerah anda tempati sekarang?
23. Apakah dengan adanya perbedaan akan mengganggu hubungan dengan masyarakat setempat?
24. Apakah anda masing memenga kebiasaan anda di daerah asal dan diterapkan disini walaupun bertentangan?

Untuk Masyarakat Baciro

1. Apakah andah sering berkomunikasi dengan anak asrama?
2. Bagaimana melihat masyarakat bima terhadap perilaku kesehariannya?
3. Apakah anda merasakan risih terhadap keberadaan mahasiswa?
4. Kalau “iya” alasannya apa?
5. Bagaimana hubungan anda terhadap mahasiswa pendatang?
6. Apakah tanggapan anda melihat keadaan anak-anak yang tinggal diasrama?
7. Apakah masyarakat membaaur dalam arti kerja sama dengan masyarakat?

8. Apa harapan anda keberadaan mahasiswa bima?
9. Seperti apa kehidupan dimasyarakat baciro?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B-169/Un.02/DU./PG.00/12/ 2016
Lampiran :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 15 Desember 2016

Kepada
Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Cq. KEPALA BIRO ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

“Interaksi Sosial Masyarakat Bima (Mbojo) Dengan Masyarakat Lokal Di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Diasrama Mahasiswa “Sultan Salahuddin” Bima-Yogyakarta)”

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Mulyati
NIM : 12540092
Jurusan : Sosiologi Agama
Semester : IX (sembilan)
Alamat : Perumahan Polri Gowok Blok E1

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Asrama Bima Jln. Gondosuli, Baciro, Yogyakarta

Metode pengumpulan data: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.
Adapun waktunya mulai tanggal 15 Desember 2016 s/d 15 Februari 2017
Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalau'alaikum Wr.Wb.

Tanda tangan

Tanda tangan diberi tugas

(Mulyati)
NIM. 12540092



Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B-169/Un.02/DU.I/PG.00/12/2016**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mulyati
NIM : 12540092
Jurusan /Semester : Sosiologi Agama/ IX
Tempat/Tanggal lahir : Ncera, 16 juni 1993
Alamat Asal : Jln. Tente Karumbu Bima NTB

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

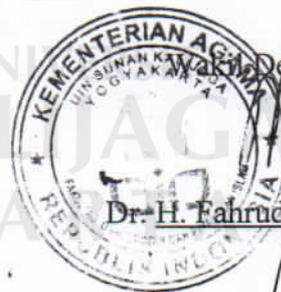
Obyek : Anggota Masyarakat Bima dengan Masyarakat Lokal
Tempat : Jln. Gondosuli, Baciro, Yogyakarta
Tanggal : 15 Desember 2016 s/d 15 Februari 2017
Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yoyakarta, 15 Desember 2016

Yang bertugas

(Mulyati)
NIM: 12540092



a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag .M.Ag.,

<p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Telah tiba di</p> <p>Pada tanggal</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p>(.....)</p>	<p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Telah tiba di</p> <p>Pada tanggal</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p>(.....)</p>
---	---



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/345/12/2016

Membaca Surat : **DEKAN** Nomor : **B-169/UN.02/DU./PG.00/12/2016**
Tanggal : **15 DESEMBER 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MULYATI** NIP/NIM : **12540092**
Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM , SOSIOLOGI AGAMA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT BIMA (MBOJO) DENGAN MASYARAKAT LOKAL DI KOTA YOGYAKARTA (STUDI KASUS DI ASRAMA PELAJAR MAHASISWA BIMA-YOGYAKRTA "SULTAN ABDUL KAHIR")**
Lokasi :
Waktu : **20 DESEMBER 2016 s/d 20 MARET 2017**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **20 DESEMBER 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DEKAN , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/4160

8403/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/345/12/2016 Tanggal : 21 Desember 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : MULYATI
No. Mhs/ NIM : 12540092
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT BIMA (MBOJO) DENGAN MASYARAKAT LOKAL DI KOTA YOGYAKARTA (STUDI KASUS DI ASRAMA PELAJAR MAHASISWA BIMA-YOGYAKARTA "SULTAN ABDUL KAHIR")

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 20 Desember 2016 s/d 20 Maret 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

MULYATI

TGL: 22 DEC 2016

NO: 070/82

MENGETAHUI

CAMAT GONDOKUSUMAN

JEMARI, SR.

NIP. 19611217 198303 1 008

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 22 Desember 2016

An. Kepala Dinas Perizinan
SekretarisDra. CHRISTY DEWAYANI, MM
NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan DIY
3. Camat Gondokusuman Kota Yogyakarta
4. Lurah Baciro Kota Yogyakarta
5. Yth